

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN  
SENTRA INDUSTRI KECIL DI DESA PANYINGKIRAN KECAMATAN  
PURWADADI KABUPATEN SUBANG**

**<sup>1\*</sup>Zaenal Hirawan, <sup>2</sup>Tepi Peirisal, <sup>3</sup>Sri Dinarwati, <sup>4</sup>Titin Kartini**  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Pascasarjana Universitas Subang, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [hirawan.zainal@gmail.com](mailto:hirawan.zainal@gmail.com)

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: November -2022;  
Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

**ABSTRAK**

Desa Panyingkiran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang mempunyai potensi dalam pengembangan usaha sentra industri kecil dan menengah khususnya dalam pengolahan makanan. Olahan makanan yang ada kurang mempunyai nilai jual pada masyarakat luar yang disebabkan kemasan yang kurang menarik. Kemasan yang digunakan bukan hanya untuk menarik konsumen tetapi juga untuk memperpanjang umur dari produk yang dihasilkan. Tujuan dari pengabdian ini merupakan mengedukasi masyarakat untuk lebih peka terhadap kebutuhan konsumen dan dapat bersaing dengan produk yang lebih menarik. Metode yang dilaksanakan melalui proses sosialisasi, mini lokakarya sampai dengan proses pendamping dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat, pelaku usaha (kelompok Ginanjar), perangkat pemerintah Desa Panyingkiran. Bentuk luaran dari pengabdian masyarakat ini yaitu respon positif dari para stakeholder yang terlibat atas proses pendampiangan pengemasan produk olahan makanan dan pemasaran menggunakan media sosial. Untuk itu, diperlukan proses pendampingan Tim KKNM Universitas Subang dapat bekerja selaras dengan kebutuhan yang akan dikembangkan pada kegiatan pendampingan. Rekomendasi kepada para pelaku usaha agar tetap mencari informasi dalam pengembangan produk untuk dapat diterima di pasaran dan lebih aktif menggunakan media sosial untuk pemasaran yang lebih luas.

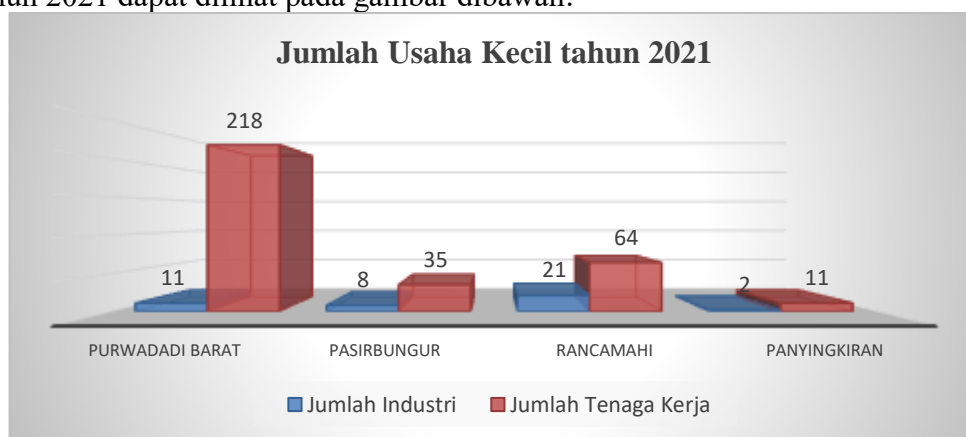
**Kata Kunci: Pengembangan Produk, Pendampingan**

**PENDAHULUAN**

Desa Panyingkiran merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Dengan tingkat Pendidikan, ekonomi dan potensi desa yang berbeda tentu saja mempunyai dampak yang berbeda juga pada perkembangan usaha industri kecil dan menengah. Perkembangan industri padat karya yang berada di sekitar kecamatan yang tidak jauh juga membawa dampak besar dalam jenis pekerjaan masyarakat.

Selain itu, dari perkembangan jumlah usaha kecil dan menengah masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan beberapa desa di sekitarnya. (Hirawan &

Nugroho, 2018). Namun dari segi produksi, Desa panyingkirang mempunyai kapasitas produksi industry makanan kecil yang cukup memungkinkan. Mulai dari makanan kecil seperti kerupuk, kripik singkong dan kripik pisang. Jenis-jenis makanan tersebut masih sangat sederhana, baik dari segi kemasan juga dari segi rasa yang disajikan. Untuk dapat melihat perkembangan jumlah usaha kecil pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Jumlah Usaha Kecil Tahun 2021

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa Desa Panyingkiran merupakan desa yang memiliki jumlah usaha yang paling sedikit. Jika dilihat dari segi potensi, desa memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kapasitas produksi. Mengingat produk yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan produk yang lain dan belum memiliki ciri khas.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemilik usaha. Dengan tujuan untuk bertahan dari berbagai macam produk yang sama dari dalam dan atau produk dari luar Kecamatan. Untuk itu, pemilik usaha harus dapat memanfaatkan peluang khususnya di sekitar Desa Panyingkiran dengan menggunakan kemasan yang lebih menarik

Salah satu fungsi kemasan produk yaitu memberikan identitas sebuah brand. Kemasan produk akan menjadi fokus pertama pelanggan/ masyarakat ketika melihatnya. Dengan kata lain, kemasan produk sangat penting untuk memberikan kesan pertama kepada konsumen. Selain menarik perhatian, kemasan dapat melindungi dan mengawetkan produk baik dari udara panas, paparan sinar matahari, kelembapan udara, benturan, oksigen dan kontaminasi dari kotoran yang bisa merusak produk

Untuk itu, perbaikan bentuk kemasan pada produk perlu dilakukan agar produk yang akan dijual lebih menarik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu menentukan bahan plastic yang cocok untuk kemasan produk. Hal ini bertujuan untuk menahan udara dari luar. Selain itu, disesuaikan dengan harga jual dipasaran. Setelah menentukan bahan, maka desain dari kemasan juga tidak kalah penting. Dengan warna, corak dan desain yang cocok dapat menarik perhatian konsumen.

Selain dari kemasan, ada beberapa rencana yang akan dilakukan untuk mengubah tampilan dari produk awal. Label halal dan PIRT dibentuk menjadi lebih

menarik tetapi tidak meninggalkan esensi sebagai bentuk izin edar atas produk yang bersangkutan. Tidak hanya dari aspek produk, tetapi dari aspek pemasaran juga produk ini masih dalam desa belum menjangkau ke luar daerah. Hal ini dikarenakan jalur distribusi yang sangat sempit dan produk yang kurang bersaing di pasar.

Perbaikan aspek pemasaran menjadi fokus lain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perputaran barang menjadi lebih bertambah. Salah satu perbaikan yang paling sederhana yaitu memasukan produk ke dalam media on line yang dapat dijangkau oleh setiap masyarakat tidak hanya yang berada di Desa, Kecamatan bahkan Kabupaten tetapi bisa di akses oleh masyarakat luas.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan program KKN merupakan bentuk kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panyingkiran Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Pelaksanaan kegiatan KKN ini memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dengan cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah, dan penerapan langsung dalam dunia usaha atau actual lain (Rachman, 2018).

Kegiatan program KKN-PPM ini berorientasi untuk pemberdayaan kelompok home industry atau usaha bisnis rumah tangga. Oleh sebab itu, tujuannya adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi dan seni terhadap kelompok home industri rumahannya, sehingga masyarakat mampu mengembangkan kreatifitas dan inovatif dalam pengolahan hasil alam yang dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup yang menghasilkan nilai tambah ekonomi Adapun tahapan kegiatan program KKN sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat antara lain, perangkat Desa, Guru Sekolah Dasar, masyarakat penggerak usaha kecil, tokoh masyarakat Desa Panyingkiran
2. Membuat rencana desain untuk pengemasan produk/ olahan makanan yang sudah siap
3. Melakukan tindak lanjut atas rencana desain yang disesuaikan dengan tingkat harga jual pada produk olahan makanan.

Selanjutnya dikembangkan dengan pembinaan cara pemasaran baik dilakukan secara langsung dipasarkan melalui pasar tradisional, pasar modern maupun melalui online (seperti facebook, instagram, rencana bekerja sama dengan e-commerce) serta cara-cara melalui pameran atas dukungan pihak pemerintah untuk kerajinan lokal baik di wilayah Kabupaten Subang maupun sekitarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Awal kegiatan KKNM Universitas Subang yang tersebar di beberapa desa dan Kecamatan yang ada di Kabupaten Subang. Khususnya Desa Panyingkiran Kecamatan Purwadadi tentu saja memiliki potensi dan permasalahan yang berbeda dibandingkan dengan desa yang lain.

Desa Panyingkiran mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan

menjadi usaha yang lebih mempunyai nilai jual. Usaha olahan makanan yang banyak walaupun dari segi rasa dan bentuk tidak jauh berbeda dengan makanan yang sejenis ditempat lainnya. Untuk itu, perlu dilaksanakan sosialisasi kepada masyarakat agar mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan KKNM Universitas Subang Tahun 2022. Observasi lapangan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dan tim sebagai bentuk penjajagan bahwa memang permasalahan tersebut merupakan masalah yang dapat dipecahkan antara tim dan masyarakat juga.

Selain observasi, proses wawancara kepada pihak pengusaha/ pelaku usaha, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah sampai dengan karang taruna. Hal ini dilakukan agar proses penyelesaian program menjadi lebih terukur dari tingkat keberhasilan. Sisi lain, hasil wawancara menjadi salah satu pertimbangan bahwa kesiapan seluruh pihak dapat terlibat dalam program pengembangan usaha terutama bidang olahan makanan. Proses ini dilakukan pada minggu pertama dalam proses awal KKNM Universitas Subang. Sebelum proses pelaksanaan program, tentunya tim melakukan koordinasi antara tim, masyarakat dan stakeholder lainnya. Maka dilakukan bentuk mini lokakarya sebagai bentuk kesepakatan program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan bersama.

Gambar 1 Mini Lokakarya Desa Panyingkiran



Berdasarkan hasil mini lokakarya disepakati bahwa program packaging merupakan program utama yang akan dilaksanakan oleh tim. Proses ini mempertimbangkan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh pemilik usaha dan juga daya jual atas barang tersebut. Pertimbangan dalam mengubah bentuk tampilan awal yaitu untuk dapat lebih menarik konsumen terutama konsumen yang berada di luar Desa/ Kecamatan Purwadadi Subang. Mengingat tampilan awal dari hasil olahan makanan sangat sederhana dan tidak menarik bagi konsumen.

Gambar 2. Tampilan awal Produk Olahan



Jika dilihat dari tampilan produk awal, memang kurang menarik dan kurang mendapat respon dari konsumen. Selain itu, dengan pengemasan yang sederhana, tentu saja berdampak pada harga jual yang akan ditentukan kepada masyarakat. Dari segi proses pembuatan olahan makanan masih mempertahankan model tradisional. Hal ini diharapkan agar cita rasa yang berbeba dibandingkan dengan proses yang cepat menggunakan alat modern.

Gambar 3. Model pengolahan tradisional makanan olahan



Melihat kondisi tersebut tim dan beberapa pihak membuat rancangan desain kemasan yang tentunya memperhatikan karakteristik dari produk yang akan dijual. Rancangan desain ini melalui beberapa tahap, pertama tahap desain gambar. Gambar ini disesuaikan dengan selera dan kebutuhan dari pemilik usaha. Jumlah tenaga kerja yang didominasi oleh kaum perempuan menjadi salah satu inspirasi mengapa tim membuat rancangan sesuai gambar. Selain itu, tim juga merancang dari segi warna yang dapat dianggap menjadi pusat perhatian konsumen agar menjadi lebih tertarik.

Gambar 3. Rancangan Desain Pengemasan Produk Olahan Ginanjar



Gambar 4. Desain pengemasan yang sudah disepakati



Berdasarkan gambar di atas, ini merupakan desain pengemasan yang sudah disepakati oleh pemilik usaha dengan beberapa pertimbangan. Tentu saja pertimbangan tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pangsa pasar awal. Dengan desain/ kemasan yang baru diharapkan perputaran kuantitas barang lebih cepat. Pada tahap ini pemilik usaha tidak serta merta menaikkan harga jual, tentu saja melalui proses-proses. Terutama proses pengenalan bahwa dengan kemasan baru dan diferensiasi rasa juga lebih beragam. Selain itu, produk tersebut dipasarkan dengan cara on line, yang diharapkan meningkatkan viewer sebagai potensi

penjualan yang lebih banyak. Namun proses ini memerlukan proses pendampingan yang lebih berkelanjutan, dikarenakan pemilik usaha dengan segala keterbatasan dari segi usia, pendidikan juga pengalaman dalam menggunakan teknologi pemasaran (digital marketing).

Hasil dari kegiatan KKNM universitas subang berdampak positif terhadap perkembangan usaha kecil khususnya kelompok Ginanjar. Respon positif ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat setempat, namun dirasakan oleh masyarakat luar walaupun secara bertahap. Kegigihan masyarakat untuk dapat masuk dalam pasar yang lebih bagus merupakan salah satu upaya dalam menjaga konsistensi, keberlangsungan usaha bahkan meningkatkan nilai ekonomi keluarga. Selain itu, adanya perubahan cara berpikir masyarakat bahwa produk/ olahan makanan yang dihasilkan harus dapat diterima oleh pasar dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan Magga & Jamaluddin (2018), Mardjudo & Sabariyah (2016), dan Nur dkk. (2017), bahwa kreatif masyarakat dapat memanfaatkan peluang baru sebagai usaha atau bisnis dalam merubah tingkat perekonomian keluarga.

Hal ini juga dapat digunakan sebagai bentuk tambahan nilai ekonomi baru dan mensejahterakan kehidupan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, produk ini menjadi salah satu produk khas dari Desa Panyingkiran Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sudah dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Panyingkiran Kecamatan Purwadadi kabupaten subang dengan segala potensi dan tantangannya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk memberikan pendampingan pengemasan dan pemasaran kepada masyarakat, pelaku usaha, perangkat Pemerintah Desa sampai dengan karang taruna.

Desain pengemasan dilakukan untuk memperpanjang masa umur produk dan mempercantik produk yang akan dijual. Tetapi tidak mengurangi identitas dan ciri khas dari produk rumahan Ginanjar. Proses desain ini diinisiasi dari pelaku usaha, perangkat pemerintah desa juga tim dari KKNM Universitas Subang. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan satu bentuk desain baru juga model pemasaran yang lebih bagus dibandingkan dengan model sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hirawan, Z., & Nugroho, H. (2018). Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1).
- Magga, R. dan Jamaluddin. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industry Anyaman Lidi yang Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sindue. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 6, (11), 99-104.
- Mardjudo, A., & Sabariyah, S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui

- Kelompok Home Industri Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga Di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 1-6.
- Nur, S., Murniana, & Marlina. (2017). Pemanfaatan Rotan Sebagai Souvenir Khas Sabang Dalam Usaha Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 18 (2), 162-166.
- Rachman, M. N. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Penerbit Unipress.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.